

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

salah satu cara untuk mewujudkan tujuan nasional adalah mengembangkan wilayah-wilayah pedesaan, yaitu dengan menggunakan ormas-ormas sebagai alat dan sarana dalam melakukan strategi-strategi pengembangan desa yang dianggap mampu mengatasi kesulitan masyarakat, seperti pada Desa Sampali. Hal itu dikarenakan anggota dari organisasi tersebut merupakan masyarakat yang berasal dari dalam desa tersebut, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa mereka lebih mengenal potensi-potensi dari desa mereka sendiri dibandingkan dengan masyarakat luar atau bahkan dari sumber daya manusia yang ada.

Dalam mengikut sertakan organisasi kemasyarakatan diharapkan desa tersebut dapat berkembang atau maju dengan maksimal, tidak hanya dalam segi anggaran pendapatan daerah atau desa, tetapi juga aspek mental dan kehidupan masyarakatnya yang menunjukkan kesejahteraan yang sangat signifikan dan dapat dirasakan secara nyata, serta mampu mengatasi problematika yang ada dimasyarakat atas dasar pertunjuk wahyu Allah SWT. Organisasi yang dimaksud disini ialah Ormas Pemuda Pancasila, dimana Pemuda Pancasila ini juga menjadi pembawa kabar gembira kepada semua manusia khususnya desa Sampali untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran, seperti halnya arti dari kata dakwah.

Dalam hal ini, Al-Quran juga menegaskan bahwa Allah SWT juga berfirman agar manusia terus berkembang, membangun diri dan juga tempat tinggalnya sebagai bekal dimasa hidupnya, seperti pada firman Allah :

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.(QS. Al-A'raf ayat 96)¹

Dalil di atas menunjukkan perspektif khas islam tentang pengertian dan orientasi pembangunan (development). Surah Al-A'raf ini merupakan sebuah dalil yang bersifat Qath'iy dan prinsipil. Dimana jika kita uraikan ayat ini, maka muncullah dua unsur kalimat, yaitu kalimat syarat dan jawab. Unsur kalimat syaratnya ialah "jika suatu penduduk negeri beriman dan bertaqwa". Sedangkan kalimat jawabannya adalah "kami akan limpahkan kepada mereka berbilang berkah dari langit dan bumi".

¹Kementerian Agama Islam RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 535

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ayat ini adalah rumus kehidupan yang pasti, karena sangat logis disamping memang berasal dari yang maha memiliki hidup. Atas dasar itu pula, ayat ini dapat dikategorikan sebagai rumus dalam pembangunan.

Logis sekali, beriman dan bertaqwanya penduduk negeri adalah prakondisi munculnya ketentraman, keamanan, kesejateraan dan kemakmuran, karena setiap orang akan gemar berbuat kebaikan dan keadilan secara suka rela. Individualisme, antagonisme, kealiman dan konflik perebutan material akan tereleminasi dengan sendirinya.²

Pembangunan pedesaan adalah pembangunan berbasis pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman.

Desa yang bermutu merupakan solusi untuk menjalani tantangan kehidupan pada zaman yang semakin maju ini, dimana teknologi juga sangat berkembang pesat diperlukan sumber daya manusia yang tinggi serta berkualitas. Suatu bangsa yang maju ditandai dengan adanya sumber daya manusia yang tinggi, sebab dengan demikian akan membuat bangsa tersebut mampu memiliki daya saing dan berperan aktif dalam kegiatan serta kemajuan global. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang tinggi, maka suatu negara atau bangsa harus mampu mengadakan suatu pembangunan desa-desa yang baik dan berkualitas pula. Tanpa adanya suatu desa yang baik dan berkualitas, mustahil tercipta suatu SDM (Sumber Daya Manusia) seperti yang diharapkan.

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga diciptakan sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya. Untuk itulah maka tercipta istilah kerja sama, di mana hal itu dilakukan karena adanya faktor saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Dalam sistem kerjasama tersebut bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih, dan masing-masing dari mereka tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Sehingga dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan anggota satu dan yang lainnya bisa saling melengkapi, sehingga pada akhirnya tujuan yang semula hendak dicapai bisa terwujud dengan mudah.

Anggota dalam kelompok kerjasama tersebut memegang peranan dan fungsi masing-masing, dengan begitu maka akan dapat dilihat dengan jelas bagaimanakah struktur dari

²http://www.academia.edu/10694067/Filosofi_Islam_tentang_Pembangunan// diakses pada 23 Maret 2013

kerjasama tersebut, yang pada akhirnya hal itu akan mengarah pada terbentuknya organisasi. Secara umum, organisasi bisa dikatakan sebagai sekelompok orang (dua orang atau lebih) yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga bisa dikatakan sebagai suatu kerjasama antara dua orang atau lebih yang di dalamnya terdapat struktur pembagian kerja serta struktur tata hubungan kerja bagi setiap anggotanya dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Secara sederhana, organisasi merupakan suatu wadah guna menampung aspirasi, pikiran, serta pendapat dari para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu organisasi yang ada di Indonesia adalah Pemuda Pancasila.

Seiring berjalannya waktu organisasi Pemuda Pancasila saat ini telah mengalami proses pergeseran pergerakan. Transformasi organisasi bergeser sesuai era pemerintahannya yang berubah. Hal ini memberikan bukti bagaimana Pemuda Pancasila berusaha untuk mempertahankan eksistensi organisasi. Proses yang terjadi ini dilakukan agar Pemuda Pancasila sebagai organisasi masyarakat senantiasa dapat diterima oleh masyarakat luas.³

Suatu catatan yang penting pada saat ini, bahwa adanya pemahaman yang sempit jika disebut dengan Pemuda Pancasila, maka orang-orang akan segera membayangkan sebuah organisasi masyarakat yang bergerak dibidang kepemudaan ini dengan pandangan brutal dan penuh dengan kekerasan.

Masyarakat memiliki persepsi bahwa Pemuda Pancasila adalah sebuah Organisasi Kemasyarakatan yang arogan dan anarkis. Dimana mereka sering sekali dinilai sebagai organisasi yang tidak taat akan agama, suka memaksa dan bertindak semenah-menah. Namun tanpa masyarakat sadari bahwasannya organisasi ini juga memiliki peranan penting dalam bidang pembangunan desa, baik secara fisik ataupun non fisik.

Kekerasan yang selama ini sering terjadi bukanlah hasil dari perbuatan anggota Ormas Pemuda Pancasila, namun merupakan hasil dari perbuatan yang dilakukan oleh oknum - oknum yang tidak

³<http://pemudapancasila.or.id/profile/sejarah/> diakses pada 28 Maret 2012

bertanggung jawab, dimana mereka menamakan diri mereka sebagai anggota Ormas Pemuda Pancasila, dengan tujuan untuk menurunkan persepsi baik dan juga kepercayaan masyarakat akan Pemuda Pancasila.

Organisasi yang didirikan oleh jenderal Abdul Haris Nasution pada 28 Oktober 1959 sebagai sebuah organisasi paramiliter Indonesia ini memiliki andil yang cukup besar dalam pembangunan desa khususnya Desa Sampali, dimana mereka selalu menjadi tim pengamanan disetiap adanya acara-acara besar ataupun festival di desa tersebut. Tidak hanya itu, mereka juga melakukan pensejahteraan rakyat kecil dengan cara membagikan sembako pada saat bulan ramadhan dan juga memberikan 1 ekor lembu kepada setiap mesjid di desa Sampali untuk di sembelih dan nantinya dagingnya akan dibagikan kepada masyarakat-masyarakat miskin di desa Sampali pada hari Raya Qurban (Idul Adha).

Pada bidang pemuda dan olahraga, pimpinan Ormas Pemuda Pancasila yaitu bapak Kamirin juga memiliki sebuah sanggar seni bela diri, yaitu Judo. Dimana seni bela diri judo tersebut merupakan binaan dari bapak Kamirin selaku Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Seni bela diri ini terbuka untuk umum, siapa saja boleh ikut menjadi anggota tanpa membedakan agama, suku dan ras. Pada tahun 2017 yang lalu, anggota seni bela diri ini telah mengikuti lomba antar Kecamatan yang dilakukan di Kota Bandung dan Alhamdulillah mereka mendapatkan juara 3 (tiga) dan hal tersebut merupakan sebuah kebanggaan yang tidak ternilai harganya.

Atas dasar penjabaran yang tertulis diatas, bahwasannya penulis tertarik mengangkat judul ini sebagai judul proposal dan skripsi dengan tujuan dapat mengubah paradigma masyarakat tentang Ormas Pemuda Pancasila selama ini. Bahwasannya Pemuda Pancasila bukanlah Ormas anarkis, organisasi yang suka main hakim sendiri, suka memaksa dan tidak taat akan agama. Penulis ingin mengungkapkan kepada masyarakat bahwa Ormas Pemuda Pancasila ini merupakan organisasi yang berketuhanan, sesuai dengan Pancasila sebagai ideologi mereka, yaitu pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Tidak hanya itu, Pemuda Pancasila juga berperan aktif dalam pembangunan desa dan juga masyarakat desa, yaitu pada Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya atau program yang dilakukan Ormas Pemuda Pancasila dalam pembangunan Desa Sampali dan adakah kerjasama dengan pemerintahan Desa Sampali?

2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh Ormas Pemuda Pancasila dalam membangun Desa Sampali?
3. Bagaimana implementasi atau pencapaian yang dilakukan oleh Ormas Pemuda Pancasila dalam pembangunan Desa Sampali?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah yang penulis anggap perlu.

1. Dalam penelitian ini, Peran Pemimpin Anak Cabang Pemuda Pancasila adalah sebuah gerak keikutsertaan Pimpinan Anak Cabang Ormas Pemuda Pancasila (PP) dalam membangun Desa Sampali menjadi desa yang maju serta dapat bersaing dengan desa-desa lainnya atau bahkan dengan kota-kota besar sekaligus.
2. Ormas Pemuda Pancasila dalam hal ini adalah sebuah organisasi paramiliter Indonesia yang pada dasarnya didirikan oleh jenderal Abdul Haris Nasution pada 28 Oktober 1959, dimana organisasi ini merupakan sebuah gerakan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang kepemudaan.
3. Pembangunan desa dalam konteks ini merupakan sebuah proses, cara, perbuatan membangun dari atas proses pembangunan yang dimulai dari negara maju melalui pemerintah negara berkembang, diturunkan kepada rakyat, atau keadaan hidup yang harus dipandang dari sudut kualitas yang dilihat dari pemikiran meneluruh dan dari sudut kuantitas yang dapat diukur dan diamati. Dalam kata lain, pembangunan Desa Sampali merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan ahli dibidangnya. Dimana tugas dan upaya tersebut tidak

hanya dilakukan oleh Pemerintah Desa Sampali semata, melainkan juga ormas-ormas, tokoh masyarakat dan bahkan masyarakat desa itu sendiri.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui upaya atau program yang dilakukan Ormas Pemuda Pancasila dalam pembangunan Desa Sampali dan adakah kerjasama dengan pemerintahan Desa Sampali.
- 2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Ormas Pemuda Pancasila dalam membangun Desa Sampali.
- 3) Untuk mengetahui implementasi atau pencapaian yang dilakukan oleh Ormas Pemuda Pancasila dalam pembangunan Desa Sampali.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan bahwasannya suatu negara yang berkembang dan maju tidak terlepas dari sebuah desa yang maju pula. Desa sendiri merupakan suatu unsur atau bagian dari sebuah negara, dimana desa sendiri memiliki potensi yang mampu mempengaruhi sebuah negara.

- 2) Manfaat Praktis :

- a. Bagi Desa

Sebagai bahan masukan / informasi bagi desa sebagai lembaga dalam usaha desa untuk mengembangkan mutu desa, sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

- b. Bagi Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila

Sebagai bahan masukan bagi Ormas Pemuda Pancasila bahwasannya desa dapat berkembang dengan maksimal apabila semua aspek-aspek penting yang ada di desa ikut andil seluruhnya.

c. Bagi Masyarakat Desa

Sebagai bahan informasi bahwa berkembangnya sebuah desa tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara pemerintah desa, staf-staf yang ada maupun masyarakat yang tinggal di daerah itu sendiri.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada penelitian lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan penjabaran yang telah dikemukakan di atas maka sistematika penulisan ini terdiri atas :

- a. Dalam **Bab I**, Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Dalam **Bab II**, menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan pemerintah daerah, teori tentang kesejahteraan, serta teori tentang masyarakat. Teori – teori tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan teori bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Dalam **Bab III**, menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, terkait dengan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data yang digunakan, serta uji keabsahan data.